

Implementasi Metode At-Tartil Dalam Mentarjim Lafdhiyah Al-Qur'an Dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan Santri Di Madrasah Diniyah Takmiliah Rohmatulloh Klitih Driyorejo Gresik

Muhammad ilham Hakiki¹, M. Yunus Abu Bakar²

Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

ilhamhakikimuhammad@gmail.com¹, elyunus@uinsa.ac.id²

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the At-Tartil method in translating the Qur'an in lafdhiyah and understanding the contents of the Qur'an at the Rohmatulloh Klitih Driyorejo Gresik Islamic School as a curriculum innovation and to support Islamic education in translating the Qur'an in lafdhiyah in the Islamic school environment. The At-Tartil method aims to provide students with an understanding of how to understand the contents of the Qur'an by translating the Qur'an in lafdhiyah, the Rohmatulloh Islamic school is also a solution for students who do not continue their education at Islamic boarding schools. The At-Tartil method uses 6 packages in the teaching and learning process and each package has different basic competencies. Before implementing the At-Tartil method at the Islamic school, there is a mandatory training for every prospective teacher, namely the Education and Training program for Tarjim Lafdhiyah Al-Qur'an Teachers or PG Tarjim. The training program is run through integrated management that includes curriculum planning, teacher training, and periodic evaluation, so that it can produce professional staff who work in the field of Islamic schools. The method used in this study is qualitative descriptive with a case study approach. Data obtained through observation, interviews, and documentation.

Keywords: Implementation, At-Tartil Method, Madrasah Diniyah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode At-Tartil dalam menerjemah Al-Qur'an secara lafdhiyah dan memahami isi kandungan Al-qur'an di Madrasah Diniyah Rohmatulloh Klitih Driyorejo Gresik sebagai inovasi kurikulum dan menunjang Pendidikan islam dalam menerjemah Al-Qur'an secara lafdhiyah di lingkungan madrasah diniyah. Metode At-Tartil ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang bagaimana cara memahami isi kandungan Al-Qur'an melalui menerjemahkan Al-Qur'an secara lafdhiyah, madrasah diniyah rohmatulloh juga menjadi solusi bagi santri yang tidak melanjutkan Pendidikan di pesantren. Metode At-Tartil menggunakan 6 paket dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan setiap paket memiliki kompetensi dasar yang berbeda-beda. Sebelum menerapkan metode At-Tartil di madrasah diniyah adapun pelatihan yang diwajibkan bagi setiap calon guru yaitu program pembeinaan Pendidikan dan pelatihan guru tarjim lafdhiyah Al-Qur'an atau PG Tarjim. Program pelatihan tersebut dijalankan melalui manajemen terpadu yang mencakup perencanaan kurikulum, pelatihan guru, dan evaluasi berkala, sehingga dapat melahirkan tenaga profesional yang bergerak dibidang madrasah diniyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: Implementasi, Metode At-Tartil, Madrasah Diniyah.

A. PENDAHULUAN

Salah satu pilar kehidupan bangsa adalah pendidikan, dan masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa, ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Di era globalisasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi heboh karena bukan disebabkan oleh kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan oleh kesadaran akan bahayanya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Berbagai persoalan pendidikan muncul seperti rendahnya kualitas pendidikan secara umum, masalah anggaran pendidikan, tidak meratanya kesempatan pendidikan, dan mahal biaya pendidikan. Problematika tersebut juga terjadi pada profesi keguruan yang merupakan ujung tombak dunia pendidikan. Beberapa permasalahan diantaranya yaitu rendahnya kualitas guru, tidak profesional dalam melaksanakan tugas keguruan, kurangnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru, dan tingkat kesejahteraan guru yang relatif masih rendah.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas Islam, akan tetapi dalam hal pendidikan, pendidikan Islam tidak menjadi mayoritas dalam kedudukan pendidikan nasional. Sudah menjadi rahasia publik bahwa pendidikan Islam dipandang selalu berada pada posisi kedua dalam sistem pendidikan nasional. Padahal pendidikan apapun itu baik pendidikan nasional ataupun pendidikan Islam pada hakekatnya pendidikan adalah mengembangkan harkat dan martabat manusia agar benar-benar mampu menjadi khalifah.

Eksistensi Madrasah Diniyah dan pesantren memiliki peran strategis dalam mengantarkan pembangunan masyarakat Indonesia, kini antusias masyarakat untuk memasuki pendidikan Madrasah dan Pesantren Mengalami penurunan yang cukup drastis. Sikap pesimisme masyarakat terhadap pendidikan Madrasah dan Pesantren bisa dilihat dari adanya kekhawatiran universal terhadap kesempatan lulusannya memasuki lapangan kerja modern yang hanya terbuka bagi mereka yang memiliki kemampuan keterampilan dan penguasaan teknologi. Oleh karena itu pendidikan Islam diharapkan tidak saja sebagai penyangga nilai-nilai akan tetapi sekaligus sebagai penyeru pemikiran-pemikiran produktif dan berkolaborasi dengan kebutuhan zaman. Pendidikan Islam diharapkan tidak saja memainkan peran sebagai pelayan rohaniah semata tetapi juga terlibat dan melibatkan diri dalam pergaulan global.

Pendidikan Islam adalah proses menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik dengan mengembangkan potensi alami mereka untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam berbagai aspek. Proses ini dilakukan dengan cara

mengembangkan potensi alami yang dimiliki oleh setiap individu. Tujuan akhirnya adalah untuk membantu peserta didik mencapai kehidupan yang seimbang dan sempurna di semua aspek kehidupan, baik itu spiritual, moral, intelektual, sosial, maupun fisik. Dengan kata lain, pendidikan Islam berusaha membentuk individu yang utuh dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam adalah aktivitas manusia yang bertujuan untuk memberikan atau menciptakan Kesempatan agar potensi akal dapat diwujudkan menjadi akal yang aktif, sehingga memungkinkan diperolehnya pengetahuan baru. Pendidikan bukan hanya tentang memberikan informasi atau pengetahuan, Tetapi lebih dari itu, bertujuan untuk membuka peluang bagi individu agar mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan agama Islam khususnya di lingkungan Madrasah Diniyah memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moral santri. Namun, dalam dalam praktek pembelajaran pendidikan agama Islam seringkali menghadapi tantangan seperti metode yang monoton dan kurang menarik bagi santri. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan minat santri terhadap materi yang diajarkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran. Metode yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan santri, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi dan menumbuhkan sikap positif terhadap ajaran agama.

Madrasah Diniyah memainkan peran penting dalam pendidikan Islam di Indonesia khususnya di kalangan masyarakat, terutama dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an melalui terjemah secara lafdhiyah. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab, namun tantangan tersebut muncul karena banyak Santri yang baru mengenal tentang cara memahami isi kandungan Alquran dan menerjemah Alquran secara lafdhiyah dengan baik dan benar. Untuk mengatasi hal tersebut metode At-Tartil menjadi solusi dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Rahmatullah.

Madrasah Diniyah Rahmatullah merupakan suatu inovasi bagi santri yang telah lulus dari TPQ. Seperti yang dikatakan oleh Kepala TPQ Madin rohmatullah "*kebanyakan santri yang telah lulus dari TPQ, 30% dari mereka akan melanjutkan ke dunia pesantren, sedangkan 70% dari mereka tidak melanjutkan ke dunia pesantren dan lebih memilih belajar mandiri di rumah*", hal tersebut menjadikan orang tua khawatir akan pendidikan anak mereka karena belajar tanpa didampingi oleh seorang guru. Maka dari itu, dengan adanya Madrasah Diniyah rohmatullah membantu para santri yang telah lulus dari TPQ untuk melanjutkan ke jenjang

pendidikan yang lebih tinggi yaitu memahami isi kandungan Alquran serta dapat menerjemahkannya secara lafdhiyah.

Metode At-Tartil ini dikembangkan di BMQ At-Tartil pusat Sidoarjo dan disebarluaskan hingga tingkat provinsi Jawa Timur. Metode At-Tartil dalam menerjemah Alquran secara lafdhiyah dan memahami isi kandungan Alquran (PG Tarjim) ini menyajikan materi dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami, metode ini bertujuan untuk mempermudah santri dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab yang terdiri dari 6 paket dan setiap paket memiliki standar kompetensi yang berbeda.

Implementasi metode At-Tartil di Madrasah Diniyah Rahmatullah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab agar dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an dan menerjemah Al-Qur'an secara lafdhiyah dengan baik dan benar. Metode ini diharapkan dapat mempercepat proses pembelajaran mengingat tantangan waktu yang relatif cukup singkat. Dengan metode ini diharapkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar santri dan memperkuat pemahaman mereka terhadap isi kandungan Alquran dan artinya secara lafdhiyah.

Artikel ini ditulis bertujuan untuk menganalisis implementasi Penerapan metode At-Tartil dalam menerjemah Al-Qur'an secara lafdhiyah dan memahami isi kandungan Alquran dengan baik dan benar melalui studi kasus dan observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman santri dalam menerjemah Al-Qur'an secara lafdhiyah dan memahami isi kandungan Al-Qur'an, serta tantangan dan solusi yang dihadapi dalam proses implementasinya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah khususnya dalam konteks memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan menerjemahnya secara lafdhiyah, serta memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan metode pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam metode kualitatif ini berpusat pada analisis fenomena yang lebih mendalam dan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggali lebih dalam dengan komprehensif tentang implementasi metode At-Tartil di

Madrasah Diniyah Rahmatullah dengan sumber yang relevan. Penelitian ini mencakup beberapa data yang terkait dengan implementasi metode At-Tartil yaitu proses pelaksanaan, evaluasi, dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik dalam pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sumber data yang diambil adalah melalui kepala Madrasah Diniyah Rahmatullah, tenaga pendidik, dan santri. Data diperoleh dan dianalisis dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan Sumber data pada temuan penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan penguatan bukti dari berbagai sumber dalam menghasilkan hasil yang akurat dan terpercaya, data yang telah dianalisis kemudian disusun secara sistematis dan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat menggali secara mendalam tentang bagaimana implementasi metode At-Tartil terhadap pembelajaran menerjemah Al-Qur'an secara lafzhiyah dan memahami isi kandungan Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Rahmatullah Klitih Driyorejo Gresik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode At-Tartil

Metode At-Tartil atau yang sering disebut dengan BMQ At-Tartil adalah sebuah lembaga organisasi yang bergerak dibidang sosial dan keagamaan dengan berfokus pada Pendidikan Al-Qur'an. Kantor pusat BMQ At-Tartil terletak di Jl. Kedung Peluk No. 4 Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo yang telah berdiri sejak tahun 1998. BMQ At-Tartil juga sebagai Lembaga Pendidikan yang menyediakan program pembinaan untuk menciptakan tenaga pendidik yang profesional dibidang Pendidikan Al-Qur'an. BMQ sendiri memiliki beberapa macam program Pendidikan diantaranya yaitu Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ) dan Pendidikan Guru Tarjim Lafzhiyah Al-Qur'an/Pendidikan Guru Madin (PG Tarjim/PG Madin). Dalam penelitian ini penulis akan mengambil PG Tarjim/PG Madin karena pembinaan tersebut dikhususkan untuk Madrasah Diniyah dan suatu program lanjutan serta program yang tingkatannya lebih tinggi dari PGPQ.

2. Program Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan Guru Tarjim Lafzhiyah Al-Qur'an Dalam Metode At-Tartil

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, di Madrasah Diniyah ada tahapan yang harus ditempuh terlebih dahulu oleh seorang pendidik yaitu program pembinaan Pendidikan dan

Pelatihan Guru Tarjim Lafdhiyah Al-Qur'an (PG Tarjim). Pada tahap ini seorang pendidik harus benar-benar telah menyelesaikan program pembinaan Pendidikan dan pelatihan tersebut, karena merupakan hal yang sangat penting bagi guru dalam memastikan pembelajaran Tarjim Lafdhiyah Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif. Pendidikan dan pelatihan ini tidak hanya melibatkan pemahaman tentang materi yang akan diajarkan tetapi juga kesiapan dalam menguasai teknik-teknik yang sesuai dengan metode At-Tartil. Proses Pendidikan dan pelatihan ini, seorang calon guru diberikan pelatihan intensif selama kurang lebih 12 bulan, setelah menyelesaikan Pendidikan dan pelatihan para calon guru tersebut akan dimunaqosah oleh pimpinan dari Lembaga pusat BMQ At-Tartil. Apabila telah dinyatakan lulus maka akan lanjut ketahap selanjutnya yaitu kuliah umum, pada kuliah umum ini para peserta calon guru akan dibekali dengan Pendidikan yang lebih mendalam dari sebelumnya untuk memahami teknik dasar-dasar dalam mengajar madraah diniyah menggunakan metode At-Tartil yang memfokuskan pembelajaran pada Tarjim Lafdhiyah Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengerti isi kandungan dalam Al-Qur'an serta mengetahui kaidah-kaidah yang terkandung didalamnya baik dari ilmu nahwu maupun shorofnya.

Program pendidikan dan pelatihan guru tarjim lafdhiyah Alquran menjadi pondasi yang sangat penting dalam kesuksesan penerapan metode At-Tartil ini, karena tanpa pemahaman yang matang tentang sistematikanya proses pembelajaran akan menjadi terhambat, oleh karena itu program pendidikan dan pelatihan ini dilakukan dengan cara memaparkan secara rinci materi yang harus diajarkan, serta cara-cara yang tepat untuk mengajarkan bagaimana menerjemah Alquran secara perkata dan memahami isi kandungan Alquran dengan pendekatan yang lebih mudah dipahami oleh Santri.

Proses pendidikan dan pelatihan ini calon guru diharapkan tidak hanya menguasai materi tetapi juga menguasai cara mengkomunikasikan metode At-Tartil ini kepada santri dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, karena guru yang terlatih dengan baik akan mengoptimalkan metode tartil ini dalam pembelajaran menerjemah Alquran secara lafdhiyah. Pada Pelatihan ini juga calon guru juga diberi pemahaman mengenai pentingnya penguasaan bahasa Arab sebagai alat utama dalam menerjemah Alquran dan memahami isi kandungan di dalam Alquran.

Selama proses program pendidikan dan pelatihan berlangsung, calon guru juga dilatih untuk menggunakan beberapa paket yang dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Paket-paket ini terbagi dalam beberapa tingkatan mulai dari paket 1, paket 2,

paket 3, paket 4, paket 5, dan paket 6. Para calon guru diberikan pelatihan mengenai cara menggunakan paket tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini penting agar Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga bisa mendampingi santri melalui setiap langkah pembelajaran.

Proses program pendidikan dan pelatihan guru tarjim lafdhiyah Alquran juga mencakup evaluasi terhadap kemampuan bahasa Arab Santri, guru perlu mengetahui tingkat pemahaman bahasa Arab santri agar dapat menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Evaluasi ini membantu guru untuk merancang pendekatan yang tepat untuk setiap individu. Evaluasi yang dilakukan oleh guru memberikan gambaran yang jelas tentang kesulitan dan tantangan yang dihadapi oleh santri dalam mentarjim lafdhiyah Al-Qur'an, dengan melakukan evaluasi ini, guru dapat memberikan perhatian lebih kepada santri yang membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih intensif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

3. Implementasi Metode At-Tartil Dalam Mentarjim Lafdhiyah Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Rohmatulloh Klitih Driyorejo Gresik

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang muncul lebih awal dalam sejarah peradaban manusia, serta bahasa Arab adalah bahasa klasik yang memiliki kekayaan budaya dan sejarah yang mendalam. Bahasa Arab adalah bahasa Alquran yang dianggap sebagai bahasa terbaik yang pernah ada. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab sangat penting dalam berkomunikasi dengan Allah untuk memujinya, terutama dalam memahami isi kandungan Alquran dan menerjemahkannya secara lafdhiyah. Selain itu, bahasa Arab juga penting karena jumlah penggunanya yang mencapai lebih dari 200 juta orang. Belajar bahasa Arab tidaklah mudah oleh karena itu dibutuhkan pemahaman khusus seperti menguasai sintaksis atau ilmu Nahwu yang merupakan salah satu studi gramatika bahasa Arab yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab ilmu Nahwu adalah bidang ilmu yang masih menarik minat dari para ahli linguistik Arab dan non Arab sehingga ilmu Nahwu tetap menjadi bagian integral dari memahami isi kandungan Alquran dan menerjemahkannya secara lafdhiyah.

Pada era globalisasi saat ini, bahasa Arab adalah lughoh ad-Din juga menjadi bahasa untuk berinteraksi sesama muslim. Oleh karena itu, tidak bisa disangkal bahwasanya pentingnya mempelajari bahasa Arab sangatlah besar dijalani pada zaman ini, oleh umat Islam

maupun non Islam. tetapi pada masa lampau, pakar cendekiawan Islam Arab tidak memikirkan anggapan tersebut urgent, sebab umat Islam Arab maupun non Arab memiliki kebutuhan yang besar untuk menelaah bahasa Arab, yang merupakan lughoh ad-Din dan bahasa pemerintah. Oleh karena itu dengan kekuatan harapan baik tersebut mereka dapat melewati permasalahan pendidikan yang mereka hadapi seperti metode, lingkungan belajar, dan bahan ajar.[5]

Dalam meningkatkan pemahaman santri dalam menerjemah Al-Qur'an secara lafdhiyah serta mengetahui isi kandungan dalam Al-Qur'an Madrasah Diniyah Rohmatullah berinisiatif serta berkomitmen yang kuat untuk membuat inovasi terbaru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Pendidikan Madrasah Diniyah, sehingga seluruh komponen diarahkan untuk melakukan pemetaan mencari solusi dan mengupayakan pemenuhan keinginan yang lebih baik tersebut, munculah metode At-Tartil sebagai suatu strategi peningkatan pemahaman dalam menerjemah Al-Qur'an secara lafdhiyah dan mengetahui isi kandungan dalam Al-Qur'an terhadap santri. Metode ini dihadirkan untuk memberi jalan keluar bagi para santri agar mampu memahami kaidah-kaidah dalam menterjemah alquran dan memahami isi kandungan alquran dengan menyenangkan dan tanpa terbebani dengan istilah-istilah gramatika bahasa arab yang sulit dipahami dalam waktu yang relatif singkat. Implementasi metode At-Tartil di Madrasah Diniyah Rahmatullah Klitih Randegansari Gresik dimulai pada tahun 2024 yang mana melalui inisiatif ustadz ustadzah serta mendapat dukungan dari kepala TPQ Madin Rahmatullah, maka disepakatilah penggunaan metode At-Tartil yang sudah diterapkan di BMQ At-Tartil pusat sidoarjo dengan mempertimbangkan metode yang menurut para guru cocok dan relevan juga menyenangkan diimplementasikan di Madrasah Diniyah Rohmatullah.

Pelaksanaan implementasi dari metode At-Tartil dalam menerjemah Alquran secara lafdhiyah dan memahami isi kandungan dalam Alquran di Madrasah Diniyah rohmatullah dimulai dengan pengelolaan kelas: satu kelas, satu guru, dan 15 Santri, dengan menggunakan klasikal penuh. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pembelajaran paket 1, yang mana pada paket 1 ini dimulai dari dari surah al-fatihah dan Juz 30, lalu para santri akan menghafal arti perkata maupun disambung. Pada paket 1 ini seluruh Santri hanya dituntut untuk bisa menterjemah Alquran secara lafdhiyah dan memahami isi kandungan Surah al-fatihah dan Juz 30, serta Santri tidak disibukkan untuk mempelajari bahasa Arab gramatika. Setelah menyelesaikan paket 1 santri akan naik tingkat ke paket 2. Proses pembelajaran pada paket 2 ini kurang kurang lebih sama seperti paket 1 yang membedakannya yaitu Santri mampu menerjemah dan mendeteksi kalimat Isim, Fiil, serta memahami isi kandungan Alquran Juz 1.

Pada paket inilah para santri mulai belajar tentang bahasa Arab gramatika mulai dari ciri Isim, ciri fi'il, dan huruf. Selama pembelajaran menggunakan paket kurang lebih sama seperti paket 1 yang membedakannya adalah standar kompetensi yang harus dicapai oleh Santri.

- Paket 1 santri hanya diminta untuk bisa menerjemah Alquran secara lafdhiyah dan mengetahui isi dalam Alquran pada Surah al-fatihah dan Juz 30.
- Paket 2 Santri mampu menerjemah secara lafdhiyah dan mendeteksi kalam Isim, fi'il, huruf, bina' salim (shohih, mahmuz, mudho'af) dan ghoiru salim (mitsal, ajwaf, naqis, lafif mafruq, dan lafif makruq) serta memahami isi kandungan dari juz 1
- Paket 3 Santri mampu menerjemah secara lafdhiyah dan mendeteksi kalimat Isim jamid, mustaq, fi'il madhi, mudhori, Amr, Nafi, nahi, huruf Jar, dan huruf 'athof, serta memahami isi kandungan dari juz 2
- Pada paket 4, 5, dan 6 yang menjadi standar kompetensi untuk Santri yaitu santri mampu menerjemah secara lafdhiyah dan dapat mendeteksi kalimat Isim jamid, mustaq (masdar mim, fail, sifat musyabbahah, sifat mubalagro, takdir, mas'ul, zaman makan dan alat), fi'il (madhi, mudhori, Amr), dan huruf (jar, nafi, nahi, 'Athof, isti'nafiyah, Nida, tanbih, takhdhidh, taukid, syarat, jawab, zaidah, istifham) dan memahami isi kandungan dari juz 3, 4, 5, 6.

4. Proses Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui tes lisan untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini dapat membantu santri memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman, evaluasi ini juga berfungsi sebagai alat ukur efektivitas metode At-Tartil dalam menerjemah Al-Qur'an secara lafdhiyah dan memahami isi kandungan Alquran. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan Santri dalam pembelajaran.

Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, mengidentifikasi hambatan yang muncul, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

a. Evaluasi santri

Evaluasi terhadap santri dilakukan melalui dua pendekatan utama yaitu tes dan observasi, tes hanya terdiri dari tes lisan yang dirancang untuk mengukur kemampuan santri dalam

memahami isi kandungan Alquran dan menerjemah Alquran secara lafdhiyah, tes lisan bertujuan untuk mengukur kemampuan santri dalam pemahaman mereka secara verbal. Observasi dilakukan oleh guru untuk menilai keterlibatan dan perkembangan Santri selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi keaktifan dalam kemampuan menghafal arti Alquran baik lafdhiyah maupun disambung, serta ketepatan dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an.

b. Evaluasi guru

Evaluasi terhadap tenaga pendidik bertujuan untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, dalam aspek ini evaluasi meliputi kemampuan guru dalam menyampaikan materi, pengelolaan kelas, serta kemampuan dalam memberikan umpan balik kepada santri. Evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi problem yang dihadapi oleh santri selama proses pembelajaran berlangsung.[7]

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode At-Tartil di Madrasah Diniyah Rohmatulloh

Implementasi Metode At-Tartil di Madrasah Diniyah Rohmatulloh Klitih Deiyorejo Gresik dalam mentajim lafdhiyah Al-Qur'an dan memahami isi kandungan Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor penghambat yang menjadi tantangan selama proses pembelajaran berlangsung, maupun faktor-faktor pendukung yang dapat mempermudah proses pembelajaran. Keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam lingkungan belajar.

1) Faktor Pendukung

a. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana yang memadai dapat menunjang proses pembelajaran semakin lebih efektif, seperti ruang belajar yang nyaman, papan tulis, serta buku-buku yang dapat menunjang minat siswa dalam mentarjim lafdhiyah Al-Qur'an dan memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an dengan baik, dan lain-lain.

b. Lembaga Pendidikan

Komitmen lembaga Pendidikan menjadi suatu landasan dalam keberlangsungan Metode At-Tartil ini. Mulai dari dukungan Kepala TPQ/Madin Rohmatulloh hingga ustadz/ustadzah yang ikut berpartisipasi dalam menunjang proses pembelajaran di

madrasah diniyah.

2) Faktor Penghambat

a. Kurangnya Motivasi Belajar Santri

Penerapan metode At-Tartil di Madrasah Diniyah Rohmatulloh masih terbilang sangat baru yakni mulai tahun 2024. Maka dari itu, para tenaga pendidik ustadz/ustadzah serta orang tua santri masih terus memberikan dorongan motivasi belajar menggunakan metode At-Tartil ini, karena para santri masih ingin menggunakan metode pembelajaran lama yang hanya berfokus pada kitab saja.

b. Keterbatasan Waktu

Waktu yang tersedia dalam penerapan metode At-Tartil di Madrasah Diniyah Rohmatulloh sangat minim, seperti pada umumnya waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Romatulloh kurang lebih satu jam saja. Hal ini dapat menjadikan pencapaian target yang diinginkan oleh guru kurang maksimal, terlebih apabila ada beberapa santri yang tidak masuk maka dihari berikunya guru akan menerangkan Kembali pembelajaran yang lalu, hal ini dapat memakan waktu yang banyak pula karena proses pembelajaran dilakukan dengan klasikal penuh.

c. Kurangnya Bahan Ajar

Dalam proses penerapan metode At-Tartil di Madrasah Diniyah Rohmatulloh ada beberapa kendala dalam menunjang proses pembelajaran seperti bahan ajar. Bahan ajar yang dimaksud disini adalah buku pegangan baik untuk guru maupun santri dalam mentarjim lafdhiyah Al-Qur'an. Hal ini sangat krusial mengingat bahwa kegiatan mentarjim lafdhiyah Al-Qur'an dan mengetahui isi kandungan Al-Qur'an ini adalah materi inti selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu santri akan diwajibkan untuk menulis dalam buku mereka masing-masing.

d. Kurangnya SDM Profesional

Salah satu tantangan yang sedang dihadapi di Madrasah Diniyah Rohmatulloh ini adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) profesional yang sudah lulus dari program Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan Guru Tarjim Lafdhiyah Al-Qur'an (PG Tarjim). Tercatat hanya ada kurang lebih tiga tenaga pendidik saja dua diantaranya telah lulus dari program PG Tarjim dan yang satu mumpuni dalam gramatika bahasa arab serta

dapat meng-*handle* Madrasah Diniyah Rohmatulloh

D. KESIMPULAN

Dari penulisan artikel diatas menunjukkan bahwa metode At-Tartil adalah Lembaga yang bergerak dibidang sosial keagamaan yang berfokus pada Pendidikan Al-Qur'an. Metode At-Tartil memiliki banyak sekali program pembinaan yang dapat melahirkan tenaga pendidik profesional yang bergerak di bidang Pendidikan Al-Qur'an salah satunya adalah program Pendidikan dan Pelatihan Guru Tarjim Lafdhiyah Al-Qur'an (PG Tarjim). Selama proses pelatihan calon guru akan dibina dengan intensif selama 12 bulan agar mampu memberikan pembelajaran mengenai tarjim lafdhiyah Al-Qur'an serta mengetahui isi kandungan dalam Al-Qur'an dan mengimplementasikan metode tersebut yang tidak hanya pada madrasah diniyah saja, namun dapat diterapkan di sekolah-sekolah formal.

Dalam pelaksanaan proses implementasi metode At-Tartil dalam menerjemah Al-Qur'an secara lafdhiyah di Madrasah Diniyah Rohmatulloh Klitih Driyorejo Gresik ini dimulai dari paket 1 hingga paket 6 serta yang menjadi fokus dari setiap paket adalah santri mampu menerjemah secara lafdhiyah maupun disambung serta memahami isi kandungan dari setiap paket yang dipelajari. Pada implementasi ini penulis sadar bahwa terdapat banyak sekali kekurangan dalam menerapkan metode tersebut, mulai dari kurangnya tenaga pendidik untuk Madrasah Diniyah, kurangnya bahan ajar, serta motivasi belajar siswa yang belum maksimal dalam menerima metode tersebut. Hal tersebut dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar santri. Penulis menyarankan kepada kepala TPQ Madin Rohmatulloh untuk segera meningkatkan SDM yang profesional dan untuk BMQ At-Tartil selaku penyelenggara program-program pelatihan guru khususnya PG Tarjim untuk membuat bahan ajar berupa buku baik untuk guru maupun santri.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Y. A. Bakar, "amrullah Journal manager, Problematika Pendidikan Islam di Indonesia," vol. 1, no. 1. pp. 99–123, 2015. [Online]. Available: [file:///C:/Users/ANDHIN SABRINA/Downloads/amrullah,+Journal+manager,+5.+Problematika+Pendidikan+Islam+di+Indonesia.pdf](file:///C:/Users/ANDHIN%20SABRINA/Downloads/amrullah,+Journal+manager,+5.+Problematika+Pendidikan+Islam+di+Indonesia.pdf)
- A. S. Zahra, "Integrasi Tarbiyah , Talim dan Ta ' dib : Pilar Utama Pendidikan Islam," vol. 1, no.
- P. D. I. W. Koyan, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Rake Sar.*, no. March, pp. 54–68, 2022,

- [Online]. Available: <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- A. K. Roziqi and M. Y. A. Bakar, “EPISTEMOLOGI ILMU NAHWU : STUDI ILMU TATA BAHASA DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU,” vol. 6, no. 1, pp. 56–75, 2025.
- Achmad Hafi, Izzatun Naimah, and M. Yunus Abu Bakar, “Strategi pembelajaran bahasa arab melalui psikolinguistik generatif transformatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa arab,” *Tarbiyatuna J. Pendidik. Islam*, vol. 17, no. 1, pp. 17–31, 2024, doi: 10.54471/tarbiyatuna.v17i1.2682.
- Asrul, A. H. Sarigih, and Mukhtar, *Evaluasi Pembelajaran*. 2022. [Online]. Available: [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- M. S. Ummah, “Teknik Evaluasi Pembelajaran,” *Sustain.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI